

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL MELALUI MATERI EMPATI PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTS AL-MUJADDADIYYAH DEMANGAN MADIUN

Suci Sulistianingrum¹, Syafiq Humaisi²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Mbksuci3291@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
syafiqhumaisi@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakan upaya guru dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa dengan melalui materi empati pada mata pelajaran IPS kelas VII serta kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis. Langkah- langkah pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa melalui materi empati dengan guru memberikan tugas kepada siswa, guru membiasakan memberikan salam saat memulai pembelajaran, guru menyuruh siswa membentuk kelompok belajar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai saat pembelajaran, guru memberikan penjelasan mengenai materi empati. Faktor pendukung dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa diadakan sosialisasi, kerja bakti dan penggalangan dana. Faktor penghambatnya siswa yang kecanduan bermain gadget hingga larut malam. Dampak dari upaya guru dalam meningkatkan peduli sosial siswa yaitu siswa mampu memunculkan sikap peduli sosial yang cukup baik terhadap sesama seperti sikap saling tolong menolong.

Kata Kunci: Sikap Peduli Sosial, Empati Pada Mata Pelajaran IPS.

ABSTRACT

This study aims to find out how the teacher's efforts in improving students' social care attitudes through empathy material in Social Sciences class VII subjects and activities in schools to increase students' social awareness. This research uses descriptive analytical qualitative method. The steps of data collection used interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the teacher's efforts made by the teacher in improving students' social care attitudes through empathy material with the teacher giving assignments to students, the teacher getting used to giving greetings when starting learning, the teacher telling students to form study groups, the teacher giving questions to students who are busy during learning. , the teacher gives an explanation about the material of empathy. Supporting factors in improving students' social care attitudes are socialization, community service and fundraising. The inhibiting factor is students who are addicted to playing gadgets until late at night. The impact of the teacher's efforts in improving students' social care is that students are able to bring up a fairly good social care attitude towards others such as an attitude of helping each other.

Keywords: Social Care Attitude, Empathy in Social Studies Subjects.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan dapat memunculkan sikap pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan serta spiritual agama pada diri manusia. Pendidikan sebagai upaya proses peralihan sebuah ilmu, nilai, budaya, dan agama dari satu generasi ke generasi lainnya serta dengan pendidikan akan berkembangnya potensi manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilaksanakan pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan terhadap aspek teoristik keilmuannya saja, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, mengkaji gejala, serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang keleluasaannya bobotnya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Sikap peduli sosial yaitu kesadaran yang tumbuh pada seseorang dari adanya interaksi dengan sesamanya yang mempunyai rasa empati dan kasih sayang sehingga seseorang tersebut memiliki kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sukatin dan Shoffa menyatakan bahwa peduli sosial sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, dan juga penting bagi siswa. Seseorang akan mudah bersosialisasi dan saling menghargai jika terdapat jiwa sosial yang tinggi dalam diri seseorang.

Semakin berkembangnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menjadikan siswa memiliki sikap acuh tak acuh terhadap teman-temannya maupun lingkungannya serta terdapat perkumpulan atau geng pada siswa di lingkungan sekolah yang dapat membuat rasa peduli sosial semakin menghilang, oleh karena itu sikap peduli sosial harus ditanamkan terhadap setiap siswa.

Sikap peduli sosial siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat berada anak seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Jika lingkungan tempat berada anak baik maka sikap yang dimiliki anak akan baik tetapi sebaliknya jika lingkungannya negatif maka sikap atau perilaku anak akan buruk. Oleh karena itu penanaman nilai sikap peduli sosial bagi siswa di sekolah penting untuk dilakukan agar dapat berkembangnya sikap peduli sosial yang baik bagi setiap anak.

Sikap peduli sosial berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Edy Surahmandan Mukminan menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mengembangkan pengetahuan, sikap, serta pembentukan pribadi bagi siswa yang baik. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa khususnya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS). Dengan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dapat tertanamkan sikap sosial, nilai-nilai kebaikan hingga menjadikan pribadi yang baik bagi siswa.

MTs Al-Mujaddadiyyah ini terletak di Desa Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun yang merupakan salah satu lembaga dibawah naungan pondok pesantren Al-Mujaddadiyyah Demangan Taman Kota Madiun, yang menanamkan akhlak karimah dan ilmu pengetahuan yang luas, untuk mencetak insan yang berbudi luhur, berpengetahuan luas, berhati sehat serta kreatif dan inovatif.

Oleh karena itu sikap peduli sosial sangat penting untuk ditingkatkan pada diri setiap siswa agar terbentuk akhlak karimah dan ilmu pengetahuan yang luas bagi setiap anak. Upaya guru dalam mengatasi dan meningkatkan sikap peduli sosial siswa salah satunya melalui empati bab interaksi sosial mata pelajaran IPS kelas VII. Salah satu upaya tersebut untuk mengatasi sikap peduli sosial yang kurang baik seperti kurangnya dalam sikap tolong menolong seperti saat ada salah satu siswa yang membutuhkan alat tulis mereka hanya meminjamkan alat tulisnya kepada temannya dekatnya saja tanpa mempedulikan teman yang lain.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa melalui Materi Empati Pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII MTs Al-Mujaddadiyyah Demangan Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa kelas VII di MTs Al-Mujaddadiyyah Demangan Madiun.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa melalui Materi Empati Pada Mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Al-Mujaddadiyyah Demangan Madiun.

Sedangkan manfaat yang diberikan adalah untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan sikap peduli sosial siswa di sekolah baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dan peneliti memiliki peran sebagai instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif biasanya peneliti menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kasus yang bersifat deskriptif. Studi kasus yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam mengenai suatu peristiwa, aktivitas baik pada perorangan, sekelompok orang, lembaga maupun masyarakat untuk memperoleh informasi secara mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

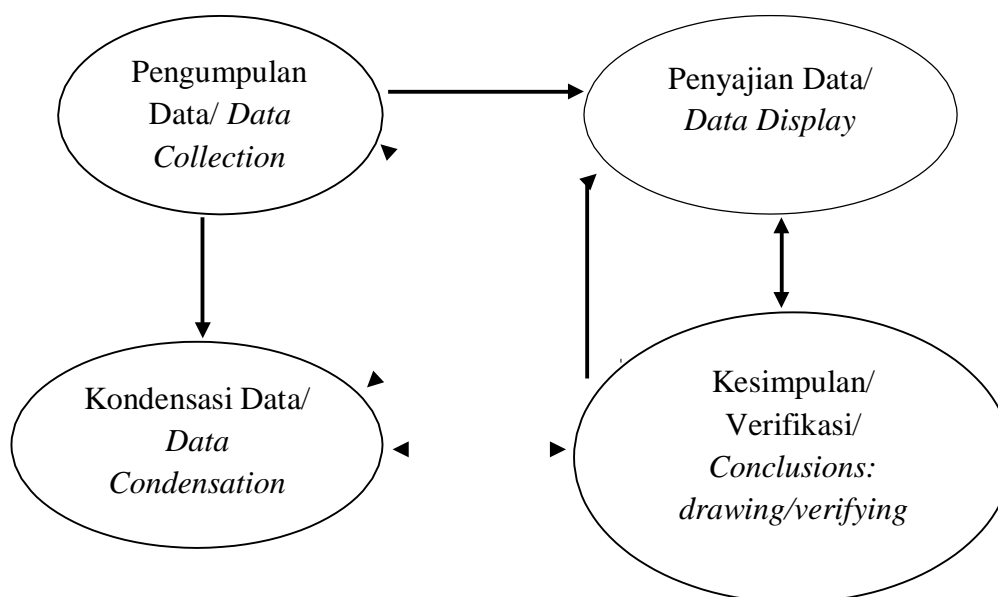
Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan bermacam-macam informasi yang khusus, tentang apa yang dipikirkan tidak hanya apa yang dikatakan saja, serta apa yang dirasakan orang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa melalui materi empati pada mata pelajaran IPS di kelas VII serta kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa di sekolah.

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menyajikan gambaran realistik suatu kejadian atau peristiwa, untuk membantu mengerti perilaku manusia, serta menjawab pertanyaan. observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa di kelas VII MTs Al-Mujaddiyah Madiun.

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip, surat, buku, agenda dan termasuk juga dokumen yang ditulis oleh subjek seperti buku harian, jurnal, surat-surat dan sebagainya.

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data seperti letak geografis, identitas sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, sejarah, sarana dan prasarana, jumlah siswa, daftar guru di MTs Al-Mujaddadiyyah Madiun. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan dokumen seperti foto-foto.

Selanjutnya dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan konsep Miles, Huberman dan Sadana. Aktivitas analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Sadana.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses analisis yang mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data. Dalam pengumpulan data dilakukan proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul-muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Mujaddadiyyah.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yaitu proses menggolongkan, memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan yang akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kemudian data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam bermacam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan, serta transformasi data yang muncul dari catatan lapangan.

Dalam penelitian ini data yang dikondensasi adalah hasil penelitian yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Al-Mujaddadiyyah Demangan Madiun.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data kualitatif data dapat berbentuk teks naratif seperti catatan

lapangan, grafik, matriks, bagan dan jaringan. Bentuk-bentuk tersebut yang akan tersusun dengan cara menggabungkannya sehingga akan mudah memahami serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data berupa data yang didapatkan dari kegiatan wawancara kepada informan di MTs Al-Mujaddadiyah Demangan Madiun.

d. Kesimpulan/ Verifikasi/ Conclusions: drawing/verifying

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu kegiatan penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dalam penarikan kesimpulan peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.

Kesimpulan awal yang dipaparkan jika tidak didasari dengan bukti yang kuat dan mendukung maka akan berubah pada pengumpulan data selanjutnya oleh karena itu kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan, serta dalam kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau juga mungkin tidak.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini jika data yang diperoleh dari MTs Al-Mujaddadiyah Demangan Madiun telah dikondensasi dan didisplay. Setelah data diperoleh melalui hasil kondensasi dan display yang telah didukung oleh data-data yang kuat maka dapat dijadikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Melalui Materi Empati Pada Mata Pelajaran IPS

Peduli sosial merupakan sebuah sikap maupun tindakan yang dimiliki oleh seseorang dengan memiliki keinginan untuk selalu ingin memberi, menolong maupun memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial sangat penting untuk dimiliki setiap manusia karena manusia tidak hidup sendiri tetapi saling membutuhkan orang lain.¹

Lingkungan sekolah sebagai tempat untuk membentuk sikap peduli sosial siswa setelah lingkungan keluarga. Jika dilingkungan keluarga, orang tua yang memiliki tugas dalam mendidik serta membimbing sikap pada anak. Tetapi di sekolah guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan serta memberikan tauladan

¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka setia, 2013), 112.

sebagai upaya dalam membentuk sikap peduli sosial yang baik bagi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja di dalam kelas tetapi juga berkewajiban membentuk sikap dan nilai kepedulian siswa.

Upaya guru di MTs Al-Mujaddadiyah dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa adalah melalui materi empati pada mata pelajaran IPS dengan memberikan pemahaman mengenai materi empati terhadap siswa, saat pembelajaran di kelas saat ada siswa yang ramai guru memberikan kuis atau memberikan pertanyaan kepada siswa, pemberian kuis atau memberikan pertanyaan ini agar siswa kembali fokus terhadap pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar dan guru juga menyuruh siswa saat ada teman kelompoknya yang kesulitan agar untuk dibantu, kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan memberikan salam terlebih dahulu dengan memberikan salam yang dilakukan oleh guru merupakan suatu bentuk sebagai contoh bagi siswa agar siswa saat bertemu dengan orang lain juga membiasakan dirinya memberikan salam terhadap orang lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa

Faktor pendukung dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa di MTs AL-Mujaddadiyah dapat dilakukan melalui kegiatan di lingkungan sekolah salah satunya dilakukan diadakan sosialisasi, kerja bakti dan kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana alam.

Sosialisasi sebagai proses penanaman nilai atau aturan yang dapat membuat manusia menjadi selaras dalam hidup ditengah-tengah masyarakat.² Kegiatan apel pagi di MTs Al-Mujaddadiyah dengan dilakukan sosialisasi oleh guru terhadap seluruh siswa MTs Al-Mujaddadiyah. pagi diikuti siswa dengan tertib, siswa disiapkan barisannya oleh anggota OSIS.

Sosialisasi dilakukan guru dengan menyampaikan pentingnya dalam berperilaku sesuai dengan nilai dan moral yang baik. Guru menyampaikan bagaimana cara seorang pelajar bersikap yang baik, memiliki sikap peduli terhadap sesama tanpa pilih kasih.

Saat sosialisasi guru memberikan dorongan dengan memotivasi siswa agar terus meningkatkan sikap peduli sosialnya, dengan meningkatnya sikap peduli sosial

² Syukurman, *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme* (Jakarta: Kencana, 2020), 67.

yang dimiliki oleh setiap individu akan menjadikan seseorang mudah berinteraksi dengan orang lain dan akan mempererat persaudaraan terhadap sesama.

Kerja bakti suatu kegiatan gotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Di MTs Al-Mujaddadiyyah kerja bakti diikuti oleh seluruh warga sekolah, yang dilakukan setiap hari sabtu. Kegiatan kerja bakti yang diadakan di sekolah tidak hanya menciptakan kebersihan di lingkungan sekolah tetapi juga menciptakan kepedulian siswa.

Selain dengan adanya kegiatan sosialisasi dan kerja bakti terdapat kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan seluruh siswa dengan memberikan sumbangan dana secara seikhlasnya, hal tersebut akan menjadikan siswa memiliki rasa empati terhadap kesulitan dan kesusahan yang dihadapi oleh orang lain.

Dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial siswa selain terdapat faktor pendukung untuk membantu meningkatkan kepedulian siswa juga terdapat faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa. Faktor penghambat merupakan hambatan atau masalah dalam upaya meningkatkan yang ingin dicapai.

Menurut guru IPS kelas VII Ibu Nenis penghambat dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial siswa harus diperhatikan, agar sikap peduli sosial dapat ditingkatkan sebagai mungkin. Faktor penghambatnya yang terjadi pada siswa yaitu siswa sering bermain gadget saat di rumah.

Kecanduan anak pada gadget dapat menyebabkan sikap peduli pada siswa berkurang atau bahkan bisa hilang. Saat di kelas siswa kurang fokus karena siswa merasa kelelahan dan sering mengantuk hal tersebut karena siswa bermain game di gadget sampai tengah malam hingga jam tidurnya kurang sehingga dalam pembelajaran siswa kurang maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dan kurangnya interaksi dengan orang lain yang menjadikan anak acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

Dampak dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Materi Empati Pada Mata Pelajaran IPS

Siswa sudah mulai memiliki kepedulian yang baik dan dapat menerapkan sikap yang mencerminkan nilai peduli sosial terhadap orang lain. Apabila guru memerintahkan siswa untuk menghapus tulisan yang ada di papan tulis mereka langsung siap untuk menghapusnya dan jika dalam kegiatan pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar siswa langsung bergegas untuk membentuk kelompok belajar tanpa saling membeda-bedakan antara satu denganyang lain.

Siswa sudah cukup baik perilakunya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nenis selaku guru IPS di kelas VII MTs Al-Mujaddadiyyah beliau menyatakan bahwa siswa sudah dapat memperhatikan guru dengan baik saat guru menerangkan pembelajaran. Siswa tidak ramai dan bergurau dengan temannya, mereka memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru saat berlangsungnya pembelajaran. Guru di sekolah tidak hanya mengajar dengan menyampaikan materi saja tetapi juga mendidik, membimbing dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.³

Upaya yang dilakukan guru melalui materi empati pada mata pelajaran IPS di kelas VII siswa mampu memiliki kepedulian yang cukup baik dengan cara berperilaku terhadap temannya. Siswa saling tolong menolong, seperti siswa membagikan jajannya kepada temannya yang lupa tidak membawa uang saku, siswa juga meminjamkan alat tulisnya pada temannya yang lupa tidak membawa alat tulis, dan siswa juga membagikan minumannya kepada temannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu upaya guru dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa melalui empati bab interaksi sosial mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Al-Mujaddadiyyah Demangan Madiun yaitu dengan guru membiasakan memberikan salam saat memulai pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar, guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian untuk faktor pendukung dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa diadakannya kegiatan sosialisasi saat apel pagi, kerja bakti setiap hari sabtu dan penggalangan dana untuk korban bencana alam.

Selanjutnya dampak dari upaya guru dalam kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa yaitu siswa mampu memiliki sikap peduli sosial yang cukup baik seperti saat ada temannya yang tidak membawa air minum siswa membagikan minumannya dan siswa juga membantu guru untuk membawakan buku guru menuju ke ruang guru.

³ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p.8-9). Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (p.31). Medan: LPPPI.
- Majid, Abdul. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (p.56). Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Memunawati, Siti & Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (p.7). Serang: 3M Media Karya Serang.
- Subagyo, Agus. (2022). *Media Enikki dalam Pembelajaran IPS* (p.1). Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Sukatin dan Shoffa Saifillah Al- Faruq. (2021). *Pendidikan Karakter* (p.170). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Surahman, Edy dan Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan IPS*, 1. 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah, et al. (2018). *Penelitian Pendidikan* (p.270). Tangerang: Tira Smart.
- Syukurman. (2020). *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme* (p.67). Jakarta: Kencana.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter* (p.112). Bandung: Pustaka Setia.

